

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Proses belajar pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental maupun fisik. Oleh karena itu guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu hasil pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan intelektual, emosional, dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik, akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Karena melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat

mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat serta kesegaran jasmani.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktifitas fisik, demikian pula dalam belajar *passing* sepak bola. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktifitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru yang menjadi sentral perhatian tidak lepas dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Termasuk

didalamnya adalah mengenai kesiapan dalam mengajar, perencanaan yang baik, pengetahuan dan keterampilan guru, faktor kelengkapan sarana dan prasarana, faktor kurikulum serta faktor lingkungan mengajar.

Kenyataan yang terjadi di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa, dari hasil pengamatan peneliti langsung pada tanggal 22 Juli 2017 selama proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir guru terlihat lebih aktif dalam hal penyampaian materi sepakbola. Dimulai pada les I dengan salam yang dijawab oleh para siswa, kemudian guru memberikan arahan pada siswa untuk mendengarkan materi yang akan disampaikan. Pada les ke II barulah guru menginstruksikan para siswa untuk kelapangan dan mempraktekkan materi dari sepakbola yaitu *passing*. Dengan sarana dan jumlah bola yang hanya 2 bola, terlihat kurang berminatnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. sehingga kegiatan pembelajaran pun menjadi kurang efektif. Pada saat proses pembelajaran disini guru hanya mengamati sambil sesekali mengkoreksi gerakan siswa, hal ini tentu baik selain agar siswa merasa terpantau guru pun dapat dengan leluasa mengamati setiap gerakan siswa. Setelah semua siswa melakukan *passing* sesuai yang diinstruksikan guru, kemudian guru pun mempersilahkan para siswa buat melakukan pendinginan dan terakhir siswa membubarkan diri dengan tertib. Dari pengamatan peneliti pada saat pembelajaran sepak bola banyak siswa belum menguasai teknik-teknik dasar dalam sepak bola terutama *passing* dengan kaki bagian dalam, masih banyak yang melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam yang posisi badan dan letak kaki tumpu yang salah serta arah bola yang tidak tepat tujuan/sasaran. Padahal *passing* merupakan

teknik dasar dalam permainan sepak bola yang sangat penting karena dengan *passing* yang baik, maka kita bisa mengendalikan jalannya permainan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada sub kompetensi penguasaan teknik dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas IX-1 di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa hanya 8 siswa atau 29,62% yang telah memperoleh ketuntasan belajar atau memperoleh nilai diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan 19 siswa atau 70,37% belum memperoleh ketuntasan belajar. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di Mts Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa adalah 75. Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola siswa kelas IX-1 Di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa masih rendah.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memberikan materi pelajaran lebih dominan dengan cara-cara lama, yaitu dengan metode ceramah dan komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, karena guru lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperagakan guru pendidikan jasmani. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami materi pembelajaran sepak bola, khususnya tentang teknik dasar *passing*. Pembelajaran dengan metode lama/konvensional menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya fikirnya. Terlihat juga selama proses pembelajaran, guru berperan aktif dalam

penyampaian materi pelajaran, sedangkan siswa pasif dalam menerima pelajaran. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan media pembelajaran (buku paket) dari sekolah, papan tulis, kapur tulis. Keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan guru kurang melibatkan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa masalah yang dominan yang dilakukan siswa pada saat melakukan *passing*, khususnya pada saat *passing* dengan kaki bagian dalam adalah pada sikap permulaan dan perkenaan kaki dengan bola. Posisi bola dengan kaki masih terlalu jauh dan perkenaan kaki dengan bola masih terlalu keujung kaki, sehingga *passing* selalu tidak tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami teknik dasar *passing* dalam permainan sepak bola.

Selain itu sarana prasarana olahraga yang ada di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa belum memadai, seperti di sekolah ini tidak mempunyai lapangan sepak bola, hanya memiliki lapangan bulu tangkis dan beberapa meter halaman bebas. Sedangkan untuk peralatannya disekolah ini banyak menggunakan modifikasi alat seperti bola kaki yang terbuat dari bahan plastik yang berjumlah 2 bola, gawang yang terbuat dari kayu dan jaring plastik berjumlah 2 buah serta beberapa alat yang dimodifikasi sedemikian rupa untuk cabang olahraga lainnya. Melihat keterbatasan sarana dan prasarana disekolah Tentu hal ini pun turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa karna tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Setelah melihat proses kegiatan belajar mengajar baik secara langsung dan juga melalui lembar observasi serta ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, maka disini peneliti melihat perlu adanya upaya perbaikan dalam sistem pembelajaran yang terjadi. Baik dari segi gaya mengajar dan juga memodifikasi alat pembelajaran guna menunjang kegiatan proses belajar dan mengajar yang lebih baik sehingga berdampak pada meningkatnya minat disertai dengan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan dan pembaruan kurikulum, pengembangan alat bantu guru, teknologi kependidikan, dan peningkatan mutu kepemimpinan guru merupakan alternatif yang ditempuh.

Dalam upaya mencapai hal tersebut, guru pendidikan jasmani di sekolah harus dapat menggunakan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan tahapan perkembangan karakteristik siswa. Guru harus memahami betul bahwa siswa benar sudah siap untuk belajar, mereka sudah mengerti bahan yang dipelajari pada hari itu dan hubungannya dengan bahan ajar sebelumnya, sehingga tidak akan terjadi kesulitan pada siswa dalam belajar.

Dalam hal ini peneliti ingin memberikan solusi dengan penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat. Gaya mengajar inklusi dipilih karna gaya mengajar inklusi ini adalah gaya mengajar yang berdasarkan tingkatan kemampuan siswa tersebut. Para siswa akan memilih memulai pelajaran sesuai

kemampuan siswa tersebut, sehingga siswa akan dapat memahami kemampuan individu masing-masing. Selain itu gaya mengajar inklusi ini juga menuntut para siswa untuk berperan lebih aktif sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat seiring minat belajar para siswa. Dengan demikian siswa akan termotivasi dan berminat dalam belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh pun dapat bertahan lama. Selain itu penerapan modifikasi alat diperlukan guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran sebab pembelajaran melalui penerapan modifikasi alat menggunakan media yang mudah didapat dan digunakan. Sehingga dalam pembelajaran melalui penerapan modifikasi alat, konsep-konsep yang dipelajari dibuat lebih menarik dalam suasana rileks dan santai sehingga siswa lebih berminat dalam belajar.

Dengan melakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai teknik dasar sepak bola dengan benar. Berdasarkan hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai meningkatkan hasil belajar sepak bola pada siswa MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa melalui penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola melalui gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat pada siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran sepak bola terutama *passing* kaki bagian dalam.
2. Siswa kurang menguasai atau memahami teknik-teknik *passing* kaki bagian dalam.
3. Sarana prasarana kurang memadai.
4. Metode mengajar yang kurang tepat digunakan sesuai dengan materi ajar yang dibawakan.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada penerapan gaya mengajar inklusi terhadap meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan modifikasi alat pada siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat pada siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola melalui gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat pada siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat melakukan *passing* pada permainan sepak bola dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari sebelumnya.
2. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi permainan sepak bola.
3. Diharapkan guru mengetahui betapa pentingnya mengetahui metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
4. Untuk menambah wawasan penulis secara teoritis yang akan dimanfaatkan setelah mengajar disekolah nanti.